

PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ANGGOTA OKI

Tiara Rima Humaira¹, Memet Agustiar²

¹Universitas Tanjungpura, Indonesia

²Universitas Tanjungpura, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment* dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Metode penelitian menggunakan data sekunder dengan observasi pada tujuh negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yaitu Indonesia, Nigeria, Maroko, Mesir, Pakistan, Turki, dan Kazakhstan pada periode pengamatan waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign direct investment* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan utang luar negeri memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

JEL: F21

Kata kunci: FDI; Utang Luar Negeri; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the effect of foreign direct investment and foreign debt on economic growth in member countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC). The research method uses secondary data by observing seven countries that are members of the Organization of Islamic Cooperation (OIC), namely Indonesia, Nigeria, Morocco, Egypt, Pakistan, Turkey, and Kazakhstan in the 5-year observation period, from 2015-2019. The analytical method used is panel data regression. The results showed that foreign direct investment had a significant negative effect on economic growth, while foreign debt had a significant positive effect on economic growth.

JEL: F21

Keywords: FDI; Foreign Debt; Economic Growth

I. PENDAHULUAN

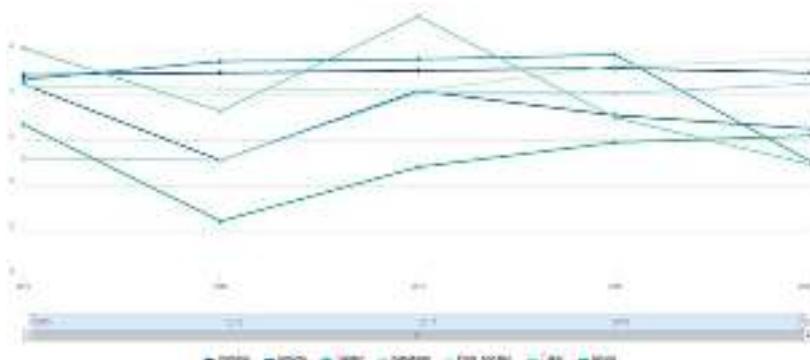
Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian dari faktor yang berpengaruh saat mengamati keadaan ekonomi di suatu negara. Beberapa indikator yang secara

¹ Email: address@example.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jmi.v2i2.55794>

makro digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai total pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2000). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh (*steady growth*) sangat diperlukan adanya peningkatan dalam pembentukan modal atau investasi yang dipengaruhi dari sisi permintaan maupun penawaran.

Salah satu cara untuk memajukan perekonomian ialah dengan meningkatkan investasi misalnya melalui *foreign direct investment* (penanaman modal asing) atau dengan pembiayaan utang luar negeri yang bisa berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara berkembang umumnya menjadikan utang luar negeri sebagai solusi dalam memperoleh modal untuk mengatasi pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan karena sumber dari pembiayaan tabungan masyarakat yang terbatas. Di sisi lain, negara berkembang memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan tingkat konsumsi yang tinggi sehingga dana yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi. Kesulitan dalam memenuhi modal tersebut menjadi hambatan bagi negara berkembang dalam mencari modal untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya (Yuniasih, 2011).



Gambar 1: Pertumbuhan Ekonomi Negara Anggota OKI Periode 2015-2019
 Sumber: (*worldbank.org,2021*)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat di beberapa negara anggota OKI, pertumbuhannya berfluktuasi pada periode 2015-2019, rata-rata Produk Domestik Bruto negara-negara OKI setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan di setiap negara. Terjadi tiga kali lipat peningkatan jumlah PDB di negara Indonesia dan Pakistan dari tahun 2016, 2017 dan 2018 yang besaran jumlahnya mengalami peningkatan sebesar 0,1% hingga 0,2%. Kemudian di negara Turki, PDB meningkat tajam pada tahun 2017 yaitu menjadi 7,4% dari 3,2% pada tahun 2016. Pada tahun 2018, sektor keuangan rata-rata perekonomian domestik sebesar 66,7% dari PDB di negara-negara OKI (sesric, 2019). Dengan begitu, membuktikan bahwa negara-negara anggota OKI meningkatkan PDB selama periode waktu tertentu.

Tabel 1: FDI Negara Anggota OKI Periode 2015-2019 (millions US\$)

| Negara | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Indonesia | 16,641.45 | 3,921.23 | 20,579.23 | 20,563.47 | 23,883.25 |
| Kazakhstan | 4,056.61 | 8,511.49 | 4,669.30 | 3,627.88 | 2,873.72 |
| Maroko | 3,254.80 | 2,157.15 | 2,686.03 | 3,558.88 | 1,719.96 |
| Mesir | 6,925.20 | 8,106.80 | 7,408.70 | 8,141.30 | 9,010.00 |
| Nigeria | 3,064.17 | 3,453.26 | 2,412.97 | 775.25 | 2,305.10 |
| Pakistan | 1,673.00 | 2,576.00 | 2,496.00 | 1,737.00 | 2,234.00 |
| Turki | 18,976.00 | 13,651.00 | 10,965.00 | 12,840.00 | 9,290.00 |

Sumber : (*sesric.org,2021*)

Tabel 1 menjelaskan bahwa arus masuk FDI ke negara-negara anggota OKI pada periode 2015-2019 tergolong dalam kategori yang berfluktuatif. Negara Turki mengalami penurunan secara signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2017-2019 negara Indonesia memimpin arus masuk FDI kurang lebih sebesar US\$ 20 miliar. Arus masuk FDI ke negara OKI di tahun 2017 meningkat sebesar US\$ 108,3 miliar, namun terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar US\$ 107,4 miliar (Sesric, 2019). Secara keseluruhan, keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar negara OKI sudah cukup mampu untuk menarik FDI dan perlu untuk mengambil langkah agar bisa menarik lebih banyak investasi asing.

Tabel 2: ULN Negara Anggota OKI Periode 2015-2019 (millions US \$)

| Negara | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Indonesia | 307.749.361 | 318.942.066 | 353.563.845 | 379.588.979 | 402.106.449 |
| Kazakhstan | 153.179.602 | 163.488.458 | 158.948.966 | 156.979.029 | 158.958.005 |
| Maroko | 44.375.744 | 47.614.177 | 51.023.139 | 50.430.740 | 55.058.242 |
| Mesir | 49.846.045 | 69.163.941 | 84.722.482 | 100.186.063 | 115.079.584 |
| Nigeria | 32.413.453 | 35.714.691 | 45.772.188 | 54.183.873 | 60.006.209 |
| Pakistan | 66.708.168 | 73.057.413 | 86.046.925 | 93.545.518 | 100.830.733 |
| Turki | 399.948.917 | 409.420.947 | 456.562.176 | 445.973.315 | 440.772.959 |

Sumber : (*sesric.org , 2021*)

Tabel 2 menjelaskan bahwa utang luar negeri di beberapa negara anggota OKI pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Namun, di negara Indonesia utang luar negeri pada setiap tahunnya meningkat dengan signifikan. Tahun 2017, utang luar negeri Turki meningkat mencapai US\$ 456 dari US\$ 409 di tahun 2016. Total utang luar negeri di negara OKI mencapai US\$ 1,6 triliun dan terus mengalami peningkatan di tahun 2017. Turki menjadi negara anggota OKI yang berhutang lebih dari US\$ 400 miliar (Sesric, 2019). Jadi disimpulkan bahwa terdapat sumber pembiayaan yang signifikan bagi pembangunan negara yang berkembang yaitu dengan melakukan utang luar negeri.

II. LANDASAN TEORI

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian yang terpenting untuk menganalisis perkembangan ekonomi dalam suatu negara, dengan menitikberatkan pada langkah- langkah yang diambil untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan produk berupa barang dan jasa, serta pada upaya mencapai taraf masyarakat yang sejahtera. Terdapat teori mengenai pertumbuhan ekonomi, salah satunya teori Harrod Domar yang menunjukkan bahwa peran pembentukan modal dapat meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dengan demikian meningkatkan permintaan efektif dalam kehidupan masyarakat menunjang pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan dalam ekonomi telah menjadi pembahasan oleh para ahli dalam pemikiran ekonomi Islam klasik. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu dalam surah Hud ayat 61 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

“Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.357) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, tentu dengan langkah yang tepat sebagai pembangunan berkelanjutan dari berbagai faktor produksi. Jadi, menurut Islam, salah satu hal penting untuk meningkatkan faktor produksi ialah pertumbuhan ekonomi dan tidak dianggap pertumbuhan ekonomi jika menggunakan produk yang telah terbukti berdampak negatif terhadap produksi bahkan merugikan manusia.

3. Teori *Foreign Direct Investment*

Foreign Direct Investment adalah masuknya modal ke suatu negara, seperti perusahaan asing yang memperluas cabangnya di negara lain (Krugman & Obstfield, 2003). FDI memiliki peran dalam membangun perekonomian di negara berkembang yang timbul dalam berbagai hal. Penanaman modal asing secara terus menerus dipercaya dapat membuka kesempatan kerja baru dengan penambahan faktor produksi modal, produsen dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga meningkatkan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Sukirno, 2015).

4. Teori *Foreign Direct Investment* Dalam Perspektif Islam

Islam tidak menerangkan FDI secara rinci, namun Islam menerangkan tentang investasi. Salah satu bentuk investasi ialah FDI yang secara garis besar berupa penanaman modal dari suatu negara yang bergerak ke wilayah lain. FDI telah menjadi tren model perekonomian yang mendunia untuk mengatur kegiatan ekonomi agar meningkat, pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat dapat membuat semakin naiknya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Allah telah menjelaskan dalam Q.S Yusuf (12): 47 berikut ini:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مَّا تَأْكُلُونَ

“(Yusuf) berkata, “Bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita disarankan untuk berinvestasi atau menyimpan sebagian kekayaan yang kita miliki dengan tidak menghabiskan semua kekayaan yang kita punya setelah berhasil memperolehnya. Sebagian pendapatan yang kita dapatkan harus disisihkan untuk berbagai hal kedepan yang lebih dibutuhkan agar bisa menunjang masa depan dan segala kebutuhan terpenuhi. FDI juga bisa digolongkan dalam kerja sama Islam atau *syirkah*.

Hasbi Ash-Shiddieqie menyatakan bahwa *syirkah* merupakan akad yang berlaku antara dua orang atau lebih untuk *ta'awun* dalam bekerja pada suatu usaha dan membagi keuntungannya. Islam memang tidak secara jelas menerangkan FDI, namun mengatur tentang bagaimana cara mengelola harta dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Kegiatan investasi boleh untuk dilakukan karena investasi dianggap suatu tindakan yang dapat mengembangkan harta secara produktif dan dapat bermanfaat bagi orang lain, asalkan tidak mengandung unsur *riba*, *ghrarrar*, *maysir*, *rishwah* dan lain sebagainya.

5. Teori Utang Luar Negeri

Utang ialah keputusan yang diambil untuk mengorbankan keadaan ekonomi yang akan datang dikarenakan keadaan ekonomi yang sedang berjalan. Langkah yang dilakukan dalam menggunakan utang perlu untuk dipertimbangkan karena dampak dari utang tersebut berupa bunga yang akan menjadi beban dan selalu meningkat seiring berjalannya waktu. Bagi negara berkembang yang tengah berada dalam tahap pembangunan di berbagai bidang, mengalami keterhambatan dengan pendanaan maka perlu cara agar mempercepat gerakan pemerintah dalam melaksanakan proses pembangunan nasional, ialah dengan utang. Penggunaan hutang dapat menjadi salah satu sumber permodalan. Untuk mempercepat proses pembangunan nasional, utang luar negeri dibutuhkan dan menjadi salah satu alternatif bagi negara berkembang (Ramadhani, 2014).

6. Teori Utang Luar Negeri dalam Perspektif Islam

Mengenai utang, terdapat dua pendapat dalam Islam, yaitu pendapat pertama diperbolehkannya keadaan dimana pengeluaran melebihi dari pendapatan yang diakhiri dengan pendanaan yang berasal dari pihak luar dimana mekanismenya

8. Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penggunaan utang luar negeri diakui memiliki potensi untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, yang dapat mewakili beban yang harus ditanggung pemerintah untuk membayar utang. Angsuran menguntungkan dan utang luar negeri mempengaruhi perekonomian. Angsuran dapat berdampak negatif terhadap perekonomian dan dapat berdampak positif terhadap utang luar negeri. Harapannya utang luar negeri dapat memberikan energi yang baik terhadap perekonomian suatu negara meliputi pertumbuhan ekonomi, meningkatnya lapangan tenaga kerja, meningkatnya PDB serta mempengaruhi neraca pembayaran. Namun, ada hal yang ditakutkan jika utang dialokasikan secara amburadul atau tidak sesuai karena hal tersebut dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau melebihi hal itu yaitu bisa mengganggu makro ekonomi bagi negara tersebut (Junaedi, 2018).

Para peneliti berhasil menguji bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian yang menunjukkan hasil positif misalnya penelitian Prawira et al., (2017). Penelitian lain menemukan bahwa utang luar negeri berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, misalnya penelitian Syaparudin., Etik, & Jaya (2015).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh diperoleh dari situs <http://www.sesric.org/> dan <http://www.worldbank.org/> yang mana berupa data tahunan dalam kurun waktu 2015-2019 dengan jumlah 35 observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y) dan variabel independen nya yaitu *Foreign Direct Investment* (X_1) dan Utang Luar Negeri(X_2). Tahap awal pengujian adalah uji asumsi klasik dan penentuan model. Model terbaik yang terpilih ialah *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji asumsi klasik ini harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pengujian regresi linier berganda (Ghozali, 2011).

Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas dikarenakan uji normalitas hanya digunakan apabila jumlah observasi kurang dari 30 sedangkan dalam penelitian ini observasi yang digunakan sebanyak 35. Jika observasi lebih dari 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term telah mendekati normal (Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, 2011) Untuk itu, pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi. Adapun model yang dipakai pada penelitian ini yakni:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dengan petunjuk:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

- β_1, β_2 = Koefisien masing-masing regresi variabel independen
- X_1 = FDI
- X_2 = ULN
- ε = *Error term*
- t = Waktu
- i = Negara Anggota OKI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran terkait hasil dan pembahasan dalam penelitian akan dipaparkan secara mendetail pada Tabel-Tabel berikut:

Tabel 3: Pemilihan model Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: NEGARA
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-----------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 4.755048 | (6,26) | 0.0022 |

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: NEGARA
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.585991 | 2 | 0.0003 |

Sumber : *Hasil Uji Eviews 9* (diolah, 2022)

Berdasarkan dari hasil Uji Chow maka H_0 ditolak karena nilai prob.cross-section F adalah $0,0022 < 0,05$ yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Comon Effect Model* karena lebih kecil dari tingkat signifikansi. Kemudian pada Uji Hausman, H_0 diterima karena nilai prob.cross-section random sebesar $0,0003 < 0,05$ berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi artinya *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Random Effect Model*.

Tabel 4: Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas
 FDI ULN

| | | |
|-----|----------|----------|
| FDI | 1.000000 | 0.787729 |
| ULN | 0.787729 | 1.000000 |

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.553894 | Prob. F(2,32) | 0.2270 |
| Obs*R-squared | 3.098246 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2124 |
| Scaled explained SS | 2.479984 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2894 |

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.904525 | Prob. F(2,30) | 0.4155 |
| Obs*R-squared | 1.990527 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3696 |

Sumber : Hasil Uji Eviews 9 (diolah, 2022)

Dapat dilihat berdasarkan dari hasil Uji Multikolinieritas bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi karena nilai korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8. Uji Heteroskedastisitas menjelaskan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas karena pada nilai prob. Chi-Square dan Obs*R-Squared menunjukkan nilai alpha lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,2124 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menghasilkan dapat dilihat bahwa tidak terdapat autokorelasi karena pada nilai prob. Chi-Square dan Obs*R-Squared menunjukkan nilai alpha lebih dari 0,05 yaitu dengan nilai sebesar 0,3696 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model menghasilkan *fixed effect model* yang lebih baik dalam menerangkan model regresi data panel pada pengujian ini. Berikut estimasi model *fixed effect* yang dihasilkan.

Tabel 5: Fixed Effect Model

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.160978 | 0.486986 | -2.384008 | 0.0247 |
| FDI? | -0.016712 | 0.006402 | -2.610394 | 0.0148 |
| UTANG_LN? | 0.213813 | 0.062781 | 3.405692 | 0.0022 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| INDONESIA—C | 0.105435 | | | |
| KAZAKHSTAN—C | -0.131376 | | | |
| MAROKO—C | 0.017709 | | | |
| MESIR—C | 0.209904 | | | |
| NIGERIA—C | -0.226828 | | | |
| PAKISTAN—C | 0.120635 | | | |
| TURKI—C | -0.095479 | | | |

Sumber : Hasil Uji Eviews 9 (diolah, 2022)

$$PE = -1.160978 - 0.016712FDI + 0.213813ULN$$

Hasil regresi dapat diperjelaskan dengan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Indonesia : 0.105
Ketika variabel independen yaitu FDI dan utang luar negeri di Indonesia mengalami peningkatan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,105%
2. Kazakhstan : -0.131
Ketika variabel independen yaitu FDI dan utang luar negeri di Kazakhstan mengalami peningkatan 1%, maka Pertumbuhan ekonomi di Kazakhstan mengalami penurunan sebesar -0,131%
3. Maroko : 0.017709
Ketika variabel independen yaitu FDI dan utang luar negeri di Maroko mengalami peningkatan 1%, maka Pertumbuhan ekonomi di Maroko mengalami penurunan sebesar 0,017%
4. Mesir : 0.209904
Ketika variabel independen yaitu FDI dan utang luar negeri di Mesir mengalami peningkatan 1%, maka Pertumbuhan ekonomi di Mesir mengalami peningkatan sebesar 0,209%
5. Nigeria : -0.226828
Ketika variabel independen yaitu FDI dan utang luar negeri di Nigeria mengalami peningkatan 1%, maka Pertumbuhan ekonomi di Nigeria mengalami penurunan sebesar -0,226%
6. Pakistan : 0.120635

Ketika variabel independen yaitu FDI dan utang luar negeri di Pakistan mengalami peningkatan 1%, maka Pertumbuhan ekonomi di Pakistan mengalami peningkatan sebesar 0,120%

7. Turki : -0.095479

Ketika variabel independen yaitu FDI dan utang luar negeri di Turki mengalami peningkatan 1%, maka Pertumbuhan ekonomi di Turki mengalami penurunan sebesar -0,095%

Tabel 6: Uji Koefisien Determinasi

| | |
|-------------------|----------|
| R-squared | 0.633874 |
| AdjustedR-squared | 0.521220 |

Sumber: Hasil Uji Eviews 9 (diolah, 2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.633874 atau 63%. Hal ini mengindikasikan bahwa cukup kuat hubungan FDI dan ULN terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti variabel independen yaitu FDI dan ULN dapat menerangkan variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 63% rata-rata variabel terikat dijelaskan oleh rata-rata variabel bebas. Sedang sisanya 37% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 7: Uji Simultan F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 5.626728 |
| Prob(F-statistic) | 0.000343 |

Sumber: Hasil Uji Eviews 9 (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar 0.000343 <0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu FDI dan ULN mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Tabel 8: Uji Parsial t

| Variabel | t-statistic | Prob. | Keterangan |
|----------|-------------|--------|------------|
| FDI | -2.610394 | 0.0148 | Signifikan |
| ULN | 3.405692 | 0.0022 | Signifikan |

Sumber: Hasil Uji Eviews 9 (diolah, 2022)

Pengujian uji-t yang sudah dipaparkan Tabel 6 maka hasilnya bisa dilihat sebagai berikut :

- a. *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi pada 7 negara Islam anggota OKI (Indonesia, Kazakhstan, Maroko, Mesir, Nigeria, Pakistan, dan Turki)

Diperoleh hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.0148, nilai ini menunjukkan bahwa nilai *probability* lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t statistic menunjukkan angka -2.610394. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis *Foreign Direct Investment* memiliki

pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 7 negara OKI.

- b. Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi pada 7 negara Islam anggota OKI (Indonesia, Kazakhstan, Maroko, Mesir, Nigeria, Pakistan, dan Turki)

Diperoleh hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.0022, nilai ini menunjukkan bahwa nilai *probability* lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t statistic menunjukkan angka 3.405692. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa hipotesis Utang Luar Negeri memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 7 negara OKI.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji t-stat menunjukkan bahwa nilai probabilitas FDI adalah 0,0148 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Nilai signifikan FDI adalah 0,0148 berarti kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FDI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tujuh negara OKI. Hasil berikut tidak sesuai dengan dugaan awal penelitian bahwa FDI berpengaruh positif. Namun, hal ini didukung oleh penelitian Saqib (2013) tentang FDI yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya monopoli investasi yang mana satu negara yang mendominasi.

Foreign Direct Investment sering dianggap mampu mendorong dalam pembangunan di negara-negara berkembang karena FDI membawa pemasukan modal asing yang dapat membantu perkembangan industrialisasi. Penelitian Adams (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan teoritis antara investasi langsung dan pertumbuhan ekonomi. yang dilihat dari dua yaitu perspektif teori modernisasi dan ketergantungan. Teori modernisasi didasarkan pada teori pertumbuhan neoklasik dan endogen yang menunjukkan bahwa FDI dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Hal tersebut didasarkan pada prinsip fundamental dalam ekonomi bahwa pertumbuhan ekonomi membutuhkan investasi modal. Di lain sisi, teori ketergantungan berpendapat bahwa ketergantungan pada investasi asing dilihat memiliki efek negatif pada pertumbuhan dan distribusi pendapatan. Investasi asing menciptakan struktur industri dimana monopoli mendominasi sehingga pemanfaatan tenaga produktif kurang (Adams, 2009).

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa utang luar negeri berdampak positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tujuh negara OKI. Uji yang dilakukan dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ULN adalah 0,0022 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena nilai signifikan utang luar negeri adalah 0,0022, maka hipotesis diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tujuh negara OKI.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel ULN berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi. (Rachmadi, 2013) dalam studinya menunjukkan bahwa ULN berpengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi dan menyatakan pemerintah yang telah melakukan pengelolaan utang yang baik dapat membuat seluruh dana tersalurkan. Hal ini menunjang pertumbuhan ekonomi sehingga memberi nilai tambah sumber daya produksi bagi negara. Hasil ini sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa defisit anggaran dengan utang luar negeri berpengaruh positif untuk perekonomian dan juga sesuai dengan teori ULN model dua jurang (*two-gap*) yang menyatakan bahwa utang luar negeri menjadi suatu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini berlaku saat FDI muncul dan menyebabkan adanya ketergantungan investasi asing. Hal ini tentu kurang baik dikarenakan kondisi FDI yang berfluktuatif dan struktur industri di setiap negara yang beragam mengakibatkan timbulnya perselisihan yang menciptakan keraguan pada stabilitas politik negara sehingga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif. Hal ini dikarenakan penggunaan utang luar negeri diprioritaskan dalam pembiayaan pembangunan dengan beberapa sektor produktif. Sektor produktif ini sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan dan dianggap secara optimal bisa meningkatkan perekonomian negara.

Beberapa saran dan rekomendasi terkait penelitian ini telah disusun. Saran dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis lebih komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI. Selain itu, eksplorasi riset ekonomi Islam terhadap kerja sama antar negara OKI sangat potensial untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. (2009). Foreign Direct Investment, domestic investment, and economic growth in Sub-Saharan Africa. *Journal of Policy Modeling*, 31.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- BKPM. (2017). Penanaman Modal Asing di Indonesia. Retrieved from <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/penanaman-modal-asing-di-indonesia>
- Chair, W. (2014). Riba Dalam Perspektif Islam dan Sejarah. *Jurnal Iqtishadia*, 1(1).
- Didu, S. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27-

42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junaedi, D. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan.
- Krugman, P. R., & Obstfield, M. (2003). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali.
- Mankiw, G. (2000). *Teori Ekonomi Makro (Terjemahan)* (Keempat). Jakarta: Erlangga.
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), EXPORT AND IMPORT ON INDONESIA ' S ECONOMIC GROWTH 1998-2017 Bagaskara Prawira , 2 Sudati Nur Sarfiah , 3. *Directory Journal of Economic*, 1, 1-10.
- Rachmadi, A. . (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Tahun 201-2011). *Jurnal Ilmiah*.
- Ramadhani, M. A. (2014). Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 6 Negara ASEAN Tahun 2003-2012). *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*, 2(1).
- Sesric. (2019). OIC Economic Outlook.
- Sholeh, K. A. . (2021). *Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia ke VII*.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaparudin., Etik, U., & Jaya, K. (2015). Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia Philipina, Vietnam, Dan Burma Periode 1990-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(1).
- Yuniasih, A. . (2011). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 1980-2009*.